

**KONTRIBUSI MOTIVASI, PENGUASAAN INFORMASI DAN PERSEPSI MAHASISWA  
PENDIDIKAN KIMIA TERHADAP KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Ayu Hasriani<sup>1)</sup>, Indyah Sulistyarto<sup>2)</sup>  
Prodi Pendidikan Sains PPs UNY<sup>1)</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2)</sup>  
hasriani.ayu@gmail.com<sup>1)</sup>, indyahsulistyarto@gmail.com<sup>2)</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi tidak langsung dan kontribusi langsung dari motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa pendidikan kimia tentang kurikulum 2013 terhadap kesiapan implementasi pada pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan *expost facto*. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, penilaian antar teman, serta tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi dan penguasaan informasi berkontribusi secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum sebesar 20,2%. Kontribusi tidak langsung dari motivasi dan penguasaan informasi mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan penguasaan informasi terhadap persepsi. (2) motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa pendidikan kimia tentang kurikulum 2013 berkontribusi langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum 13 pada pembelajaran, dengan kontribusi sebesar 54,8%. Hasil ini menggambarkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum 13 dipengaruhi oleh motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa tentang kurikulum.

**Kata Kunci:** Motivasi, penguasaan informasi, persepsi, implementasi kurikulum.

***CONTRIBUTION OF MOTIVATION, MASTERY OF INFORMATION,  
AND PERCEPTION OF CHEMISTRY EDUCATION STUDENTS  
TOWARDS CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION READINESS***

***Abstract***

*This research aims to find out the direct and indirect contribution of motivation, mastery of information, and chemistry education student's perception of curriculum 2013 towards its implementation readiness in learning. This research is classified to *expost facto*. The sample was established using purposive sampling technique. The data were collected through inventories, peer assessment and test, and then were analyzed using path analysis. The results of the study show as follows. 1) Motivation and mastery of information give indirect contribution towards implementation readiness for about 20,2%. Indirect contribution of motivation and mastery of information indicate there are the effect of motivation and mastery of information towards perception. 2) Motivation, mastery of information, and chemistry education student's perception of curriculum 2013 given direct contribution towards implementation readiness in learning, for about 54,8%. The results show, that the student's readiness to implementation curriculum is affected by motivation, mastery of information, and student's perception of curriculum.*

***Keywords:*** motivation, mastery of information, perception, implementation curriculum.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memberi kontribusi pada perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia (SDM) dapat dikembangkan melalui pendidikan untuk dapat terbebas dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Pencapaian tujuan pendidikan dilakukan melalui implementasi sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam bentuk kurikulum. Connelly (2008, p.8) mendefinisikan kurikulum sebagai rencana tertulis tentang pengetahuan yang akan diketahui dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum di Indonesia yang terakhir berupa perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat yang berkembang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011, pp. 17-42) bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan beberapa landasan, yaitu filosofis, psikologi, sosiologis, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Implementasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen yang bekerja didalamnya. Salah satu komponen yang dimaksud, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan penjelasan Hildebrand (2008) yang menyatakan "*teacher preparation become a key variable in producing positive student outcomes*". Penjelasan ini mengandung makna bahwa mempersiapkan calon pendidik merupakan salah satu kunci untuk menghasilkan *output* pendidikan yang baik.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh peran pendidik. Zamroni (2011, p.115) menegaskan "untuk melihat kualitas pendidikan, lihatlah kualitas gurunya dan untuk melihat kualitas guru, lihatlah kualitas peserta didiknya". Salah satu masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan pendidik.

Kesiapan pendidik sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Pendidik maupun calon pendidik yang memiliki kesiapan dalam melakukan pembelajaran, mengakibatkan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Kesiapan dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk bertindak. Tohirin (2006, p.136) menjelaskan bahwa kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Slameto (2010, p.13) juga memberikan penjelasan mengenai

kesiapan sebagai keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bertindak (Soemanto, 2003, pp. 192-193; Slameto, 2010, p. 14), di antaranya (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan atau motif tujuan; serta (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan pendidik maupun calon pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dipengaruhi oleh motivasi dan pengetahuan pendidik maupun calon pendidik mengenai kurikulum yang akan diimplementasikan.

Kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Kimia terkait dengan kurikulum 2013 yang meliputi pengetahuan teoritis tentang cara mengajarkan kimia dan cara penilaian pembelajaran kimia berdasarkan kurikulum 2013.

Perolehan *input* calon pendidik yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. *Input* calon pendidik yang dididik di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik. Isjoni (2008, p.76) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara *input* dan *output*. Calon mahasiswa LPTK yang memiliki kemampuan serta memilih LPTK sebagai pilihan utama diharapkan akan menjadi lulusan yang berkualitas.

Upaya perbaikan mutu pendidikan nasional dilakukan mulai dari pendidikan calon pendidik, perekrutan, hingga pendidikan dan pelatihan pendidik. Jika perbaikan kualitas dan rekrutmen calon pendidik dilakukan secara konsisten dengan mengedepankan patokan mutu, maka secara perlahan masalah yang terkait dengan pendidikan dapat diminimalkan.

*National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) (Green, 2010, pp. 23-25) telah mengkaji pengaruh jangka panjang dari proses mengajar yang tidak baik. Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidik dan calon pendidik menjadi sangat penting karena profesi guru memiliki pengaruh yang sangat besar pada keberhasilan peserta didik. Kesadaran akan fungsi dan peran pendidik sangat penting untuk ditumbuhkan di kalangan pendidik maupun calon pendidik. Pendidik dan calon pendidik harus memiliki kesadaran bahwa dirinya meru-

pakan salah satu model penting bagi peserta didik (Suwarjo, 2013, pp. 433-442). Parkay & Stanford (2008, p. 6) menjelaskan bahwa pendidik harus memahami alasan mereka bersedia untuk mendidik. Pendidik dan calon pendidik harus benar-benar memahami alasannya memilih mendidik sebagai profesi.

Upaya yang dapat dilakukan program penyiapan pendidik agar mampu mendidik dengan baik menurut Darling-Hammond & Bransford (2005, p. 393) adalah dengan merubah keyakinan, pemahaman, dan sikap calon pendidik, yaitu mahasiswa agar memiliki rasa bangga atau rasa hormat pada proses pembelajaran.

Program pendidikan guru merupakan dasar yang sangat penting bagi calon pendidik yang dapat membangun keprofesionalan guru. Pentingnya mengetahui pengetahuan seorang calon pendidik karena proses pembelajaran merupakan usaha kompleks. Penyelenggara pendidikan harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses pembelajaran dapat berhasil. Spang (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang sangat berkaitan dengan diri calon pendidik, yaitu pengetahuan, praktik dan pemahaman tentang peserta didik yang pendidiknya. Informasi ini sesuai dengan penjelasan Lim-Teo *et al.*, (2008) yang menjelaskan bahwa *“Initial teacher education programmes are seen as the first step in the professional development of teachers. Teachers feel (motivated, competent and confident) is correlated with the sense of teaching efficacy and responsibility for student learning. The preparation of beginning teachers and the ongoing professional development of those in the current teaching force are imperative to educational improvement. The overall goal of preparation, training, and professional development is the improvement of teachers’ practice...”*

Slavin (2011, p.31) menjelaskan bahwa di beberapa negara, pengembangan guru pemula dan pemberian izin mendidik seorang calon pendidik harus memiliki pengetahuan, yaitu: (1) pengetahuan tentang pokok mata pelajaran; (2) pengetahuan tentang perkembangan dan pembelajaran manusia; (3) penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu; (4) pengetahuan tentang strategi pembelajaran; (5) motivasi dan pengelolaan kelas; (6) kemampuan komunikasi; (7) kemampuan dalam merencanakan pembelajaran; (8) penilaian pembelajaran peserta didik; (9) komitmen dan tanggung jawab profesional; serta (10) kemitraan.

Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan saat ini berupa akses sumber informasi yang masih sulit. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi masih sulit dijangkau karena jumlah dan ketersediaan buku umumnya masih terbatas. Kemajuan pada bidang teknologi dan informasi menyebabkan informasi dapat disebarluaskan ke segala penjuru tanpa batas. Kenyataan yang terjadi, tidak semua masyarakat khususnya mahasiswa bisa memanfaatkan media elektronik sebagai sumber informasi dengan baik dan optimal. Di Indonesia, persentase populasi yang menggunakan internet selama tahun 2013 sebesar 21,7%, yang jauh di bawah Malaysia dan Singapura (Internet Coaching Library, 2013).

Informasi merupakan salah satu penunjang terlaksananya suatu kegiatan. Informasi merupakan bagian penting dari suatu komunikasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah informasi yang diterima. Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui informasi yang diperolehnya karena informasi merupakan hasil pembentukan, pengorganisasian atau perubahan data (Riley, 1981, p.71).

Pidarta (2011, p. 148) menjelaskan bahwa informasi sebagai berita yang dapat berupa fakta dan data yang didesain dan diproses, sehingga memiliki arah tertentu. Pengolahan informasi yang telah diperoleh dipengaruhi oleh kemajuan dalam komunikasi, teknologi komputer, dan neurosains.

Chan & Jeong (2009) menyatakan bahwa revolusi teknologi informasi dan komunikasi atau TIK terjadi dengan cepat. Revolusi ini membawa perubahan besar dalam masyarakat dan pendidikan. Salah satu contoh revolusi ini berupa internet. Internet telah menjadi alat yang berguna untuk komunikasi dan sebagai mediator dalam bidang politik, sosial dan ekonomi. Kervin *et al.* (2013) menyatakan bahwa revolusi digital yang terjadi tidak terlepas dari dunia pendidikan. Teknologi baru seperti laptop, *wireless connectivity, interactive white board*, dan *mobile communication devices*, memiliki potensi dalam menentukan aktivitas pedagogik mahasiswa.

Ufuk (2012) menjelaskan bahwa *“the human and information technologies are the fundamentals of such structure that requires constant development and perfection”*. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa manusia dan teknologi informasi merupakan dasar penyusun

yang tetap dibutuhkan dalam perkembangan dan kesempurnaan.

Informasi dapat diperoleh dari membaca, melihat secara langsung terhadap lingkungan atau dunia sekitarnya, dan mendengarkan. Informasi dapat disampaikan melalui berbagai media berupa media cetak maupun media elektronik. Media cetak meliputi buku, majalah, surat kabar dan koran, sedangkan media elektronik dapat berupa radio, televisi dan internet. Usman (2006, p. 347) menjelaskan bahwa media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan antara lain telepon, radio, TV, mikrofon, memo, surat, komputer, internet, foto, papan pengumuman, pertemuan, loka karya, seminar, rapat kerja, dan penerbitan.

Provenzo (2006, p. 283) menjelaskan "*The most important technology affecting learning is the book. Other educational technologies include the blackboard, record players, radio, motion picture, filmstrips, videoplayers and most recently the computer*". Informasi yang diperoleh mahasiswa melalui teknologi informasi dan komunikasi dapat membentuk persepsi mahasiswa. Persepsi seseorang mengenai sesuatu sangat mempengaruhi sikap dan kinerja seseorang. Sebagaimana penjelasan Fur (2010) yang menyatakan bahwa segala kegiatan pendidik di dalam kelas merupakan gambaran dari pikiran dan keyakinan pendidik. Persepsi memiliki beberapa konsekuensi, yaitu mempengaruhi sikap atau perilaku dengan cara yang lembut, tetapi mengarahkan pada perubahan yang besar pada sikap atau perilaku (Feldman, 2012, p. 163). Persepsi yang baik terhadap kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum. Vygotsky (1978, p.31) menjelaskan bahwa persepsi merupakan bagian utama dalam menentukan segala proses pemecahan masalah.

Berdasarkan keadaan saat ini tidak sedikit mahasiswa, pendidik maupun masyarakat memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap kurikulum 2013. Pihak yang setuju maupun tidak setuju terhadap implementasi kurikulum 2013 menunjukkan persepsi yang berbeda perbedaan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diungkap mengenai kesiapan mahasiswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis variabel yang berkontribusi pada kesiapan mahasiswa Pendidikan Kimia dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia. Variabel yang dimaksud meliputi motivasi,

penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa tentang kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, sehingga tidak terdapat pengendalian atau perlakuan terhadap variabel bebas secara langsung karena sudah terjadi secara alami.

Pengambilan data dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan November tahun 2014 sampai dengan bulan Januari tahun 2015.

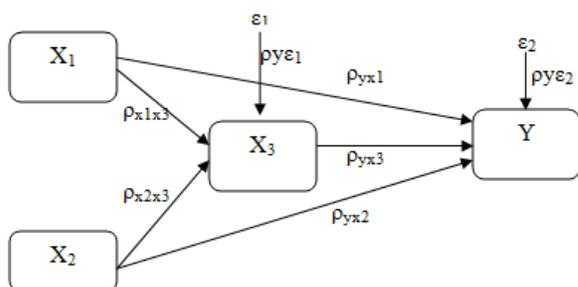
Populasi penelitian ini meliputi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 352 mahasiswa. Sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 71 mahasiswa semester 5.

Angket dan tes tertulis dibagikan kepada mahasiswa, sedangkan lembar penilaian diisi oleh mahasiswa untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa lain.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen tes dan nontes, yaitu angket dan penilaian antarteman. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berupa angket dan penilaian antar teman; variabel penguasaan informasi menggunakan angket dan tes tertulis; variabel persepsi menggunakan angket; serta variabel kesiapan implementasi kurikulum menggunakan instrumen tes.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji prasyarat dilakukan sebelum menguji hipotesis. Hasil analisis deskriptif berupa ukuran tendensi sentral meliputi *mean, median dan modus*, dan ukuran penyebaran data.

Uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homoskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan analisis jalur. Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ . Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji hubungan kausal antara 3 atau lebih variabel. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menguji hipotesis melalui jalur hubungan antar variabel (Gall, Gall, & Borg, 2002, p.347). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis dengan analisis jalur disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Kausal Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan subyek penelitian pada setiap variabel yang diukur. Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari hasil analisis yang meliputi nilai maksimum dan minimum, serta penyajian ukuran tendensi sentral yang meliputi *mean*, *modus*, *median*, dan ukuran penyebaran (simpangan baku) dari masing-masing variabel penelitian yaitu motivasi (X<sub>1</sub>), penguasaan informasi (X<sub>2</sub>), persepsi mahasiswa (X<sub>3</sub>), dan kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran kimia (Y). Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Skor Angket dan Tes dari Hasil Penelitian

Variabel	Mak	Min	$\bar{X}$	SD
Angket Motivasi Lembar	89	54	73,6	8,3
Penilaian Motivasi	89,1	59	75,9	5,08
Angket Penguasaan Informasi	44	29	39,8	2,9
Tes Penguasaan Informasi	80	30	49,3	1,2
Persepsi	40	25	32,1	3,1
Kesiapan	75	35	54,9	9,7

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rentang skor antara 54 sampai dengan 89; rata-rata sebesar 73,6; nilai tengah sebesar 75; *modus* sebesar 82; dan simpangan baku sebesar 8,3. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi guru secara keseluruhan baik. Informasi ini didasarkan pada hasil perhitungan bahwa rerata data hasil penelitian (empiris) lebih besar dibandingkan rata-rata kriteria. Demikian pula hasil penilaian antar teman mendukung hasil angket motivasi yang memiliki skor rata-rata sebesar 75,9; *median* sebesar 76,6; *modus* sebesar 77,2; dan simpangan baku sebesar 5,08.

Berdasarkan angket penguasaan informasi diperoleh rentang skor antara 29 dan 44; dengan

rata-rata sebesar 39,8; *median* sebesar 40; *modus* sebesar 41; simpangan baku sebesar 2,9, serta sebaran frekuensi penguasaan informasi di atas rerata (39,8) sebanyak 59%.

Data dari angket memberi gambaran mengenai penguasaan informasi mahasiswa terkait dengan pemanfaatan sumber informasi dan pengetahuan tentang kurikulum 2013 yang diperoleh dengan kriteria cukup baik. Hasil ini didasarkan pada rata-rata perhitungan (empiris) yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kriteria.

Tes yang digunakan untuk mendukung angket penguasaan informasi berjumlah 15 item, dengan jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Skor maksimum tes sebesar 100, sedangkan skor minimum adalah 0. Rerata kriteria yang ditetapkan adalah 50, dan simpangan baku kriteria adalah 16,7. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata sebesar 49,3; *median* sebesar 47; *modus* sebesar 47; dan simpangan baku sebesar 1,2, dengan sebaran frekuensi penguasaan informasi di atas rerata (49,3) sebanyak 42%. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum 2013 masih kurang, yang ditunjukkan dari skor rata-rata yang diperoleh (empiris) lebih kecil dari rerata kriteria tes.

Hasil angket persepsi mahasiswa diperoleh skor yang berada di antara 25 dan 40, dengan rata-rata sebesar 32,1; *median* sebesar 32; *modus* sebesar 32; dan simpangan baku sebesar 3,1, dengan sebaran frekuensi persepsi mahasiswa yang di atas rerata (32,1) sebanyak 37%. Data hasil angket memberi gambaran mengenai persepsi mahasiswa tentang kurikulum 2013 dengan kriteria kurang baik. Kondisi ini didukung oleh rata-rata hasil perhitungan (empiris) yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata kriteria, yaitu 37,5. Hasil ini berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran. Sebagaimana penjelasan para ahli yang menyatakan bahwa persepsi seseorang dapat memberikan perubahan pada sikap maupun perilaku seseorang.

Kesiapan implementasi kurikulum ditentukan melalui tes. Kesiapan yang dimaksud merupakan pengetahuan teoritis tentang cara mengajarkan dan menilai pembelajaran kimia. Tes yang digunakan untuk mengukur kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran berjumlah 20 item, dengan jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Rentang skor tes kesiapan implementasi adalah

0-100, dengan rerata kriteria sebesar 50, dan simpangan baku kriteria sebesar 16,7.

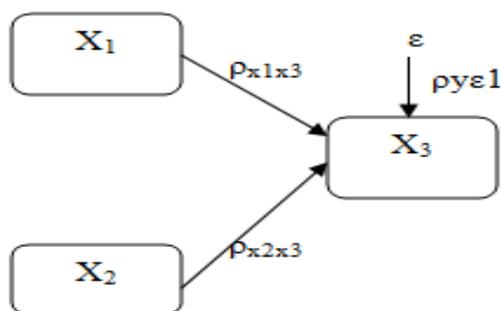
Berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata sebesar 54,9; median sebesar 55; modus sebesar 45; dan simpangan baku sebesar 9,7. Sebaran frekuensi kesiapan mahasiswa untuk implementasi kurikulum sebanyak 31% yang berada di atas rerata (54,9). Data tes ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis mahasiswa tentang cara mengajarkan dan menilai pembelajaran kimia cukup baik, karena hasil ini lebih besar dari rerata harapan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji dan mengetahui besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari model hubungan kausal empirik pada Gambar 1. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung dari motivasi ( $X_1$ ) dan penguasaan informasi ( $X_2$ ) terhadap kesiapan implementasi pada pembelajaran ( $Y$ ) dilukiskan pada Gambar 2. Motivasi dan penguasaan informasi mempengaruhi kesiapan implementasi secara tidak langsung melalui variabel persepsi ( $X_3$ ).



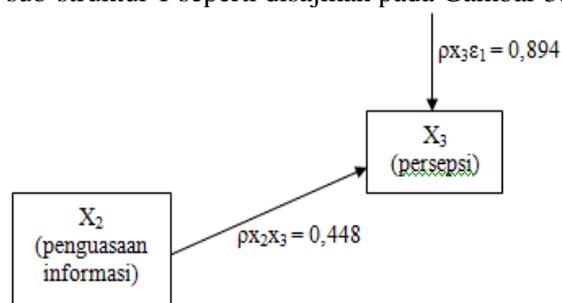
Gambar 2. Hubungan Sub-Struktural  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$

Berdasarkan uji Anova diperoleh nilai F untuk sub-struktur 1 sebesar 8,590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa motivasi ( $X_1$ ) dan penguasaan informasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi pada pembelajaran ( $Y$ ) melalui variabel persepsi ( $X_3$ ), dengan koefisien determinasi (kontribusi) sebesar 20,2%.

Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur 1 diperoleh nilai untuk motivasi yang

meliputi  $\rho_{X_1X_3} = \text{Beta} = 0,028$  [ $t = 0,245$  dan  $\text{Sig} = 0,807$ ]; serta untuk penguasaan informasi yang meliputi  $\rho_{X_2X_3} = \text{Beta} = 0,349$  [ $t = 3,818$  dan  $\text{Sig} = 0,000$ ].

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur dari motivasi terbukti tidak signifikan, karena lebih besar dari 0,05 ( $0,807 > 0,05$ ). Hasil analisis menggambarkan bahwa motivasi tidak berkontribusi signifikan secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran, sehingga hubungan sub-struktur 1 seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sub-struktur 1 Variabel  $X_2$  terhadap  $X_3$

Untuk data penguasaan informasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa koefisien jalur dari penguasaan informasi terbukti signifikan. Jadi, penguasaan informasi berkontribusi signifikan secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi 2013 pada pembelajaran kimia.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar  $\rho_{X_2X_3} = 0,448$  dengan koefisien determinasi atau kontribusi ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,201 atau 20,1%, dengan koefisien residu  $\rho_{X_3\epsilon_1}$  sebesar 0,894 atau 79,9%.

### Pengujian Pengaruh Langsung

Nilai F dan signifikansi hasil analisis pengaruh langsung dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

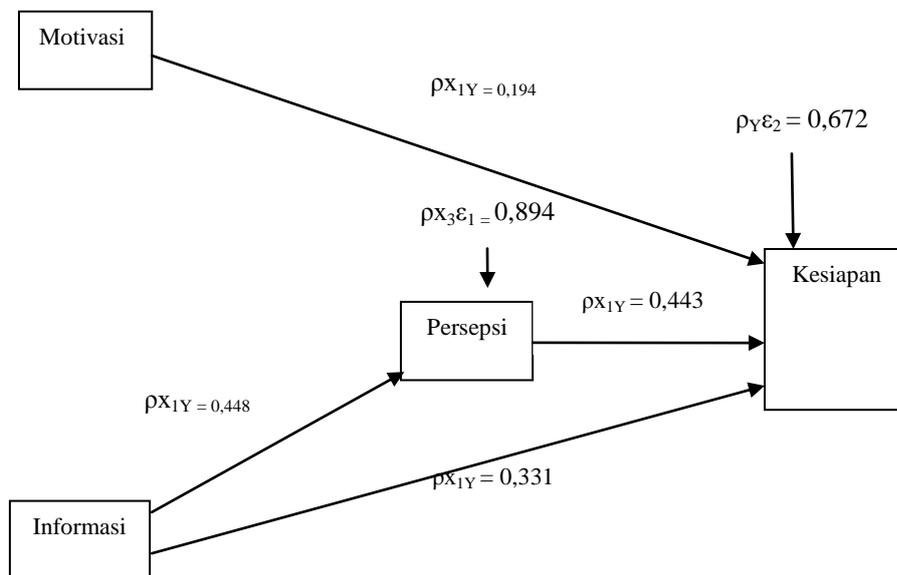
Pasangan Variabel		Nilai F	Nilai Sig
V. Bebas	V. Terikat		
$X_1, X_2, X_3$	Y	27,073	0,000
$X_1$	Y	11,752	0,000
$X_2$	Y	37,689	0,000
$X_3$	Y	44,374	0,000

Besarnya koefisien determinasi (kontribusi) dari masing-masing variabel bebas terha-

dap variabel terikat (Y) adalah 3,76% untuk motivasi ( $X_1$ ), 10,96% untuk penguasaan informasi ( $X_2$ ), dan 19,62% untuk persepsi mahasiswa ( $X_3$ ). Besarnya koefisien determinasi (kontribusi) keseluruhan variabel yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara langsung terhadap Y ( $R_{Square}$ ) sebesar

0,548 atau 54,8%, dengan koefisien residu  $\rho_{Y\varepsilon_2}$  sebesar 0,672 atau 45,2%.

Berdasarkan hasil koefisien jalur pada pengaruh langsung maupun tidak langsung dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan kausal empiris antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap Y seperti disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Kausal Empiris Berdasarkan Hasil Penelitian

### Pembahasan

Kesiapan memiliki makna yang sangat luas yang meliputi segala aspek yang menyebabkan seseorang siap untuk bertindak seperti pengetahuan, fisik, serta mental. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia. Faktor yang dimaksud dibatasi pada motivasi mahasiswa untuk menjadi pendidik, penguasaan informasi dan persepsi mahasiswa tentang kurikulum 2013. Hasil analisis data penelitian mampu menggambarkan kontribusi setiap variabel baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### Kontribusi tidak Langsung Motivasi dan Penguasaan Informasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi dan penguasaan informasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran secara tidak langsung. Motivasi dan penguasaan informasi berkontribusi secara tidak langsung karena motivasi dan penguasaan informasi terlebih dahulu mempengaruhi persepsi mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kontribusi motivasi dan penguasaan informasi secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi sebesar 20,2%. Hasil ini memiliki makna bahwa kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum pada pembelajaran dipengaruhi secara tidak langsung sebesar 20,2% oleh faktor motivasi yang menyebabkan mereka ingin menjadi pendidik dan informasi tentang kurikulum yang berlaku.

Hasil analisis secara individual dari kontribusi tidak langsung oleh motivasi terhadap kesiapan implementasi menunjukkan bahwa motivasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi. Untuk itu motivasi tidak mempengaruhi kesiapan implementasi kurikulum melalui variabel persepsi. Kondisi ini dapat diketahui dari koefisien jalur dari motivasi terhadap persepsi yang tidak signifikan ( $Sig = 0,803 > 0,05$ ). Selain itu koefisien jalur juga sangat kecil yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $\beta = 0,028 < 0,05$ ). Hasil analisis jalur ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa menjadi pendidik kurang memiliki arti dalam menjelaskan pengaruh persepsi terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran.

Hasil analisis data menggambarkan bahwa penguasaan informasi berkontribusi signifi-

kan secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi. Informasi ini diketahui dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien jalur yang lebih besar dari 0,05 ( $\beta$  sebesar 0,439 > 0,05). Hasil analisis data menggambarkan bahwa penguasaan informasi mahasiswa tentang kurikulum 2013 dapat menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap kurikulum 2013. Semakin besar penguasaan informasi mahasiswa tentang kurikulum 2013 menyebabkan persepsi yang terbentuk dalam diri mahasiswa cenderung semakin baik.

Pengaruh motivasi yang tidak signifikan terhadap persepsi dapat dijelaskan melalui kajian tentang teori motivasi, yaitu teori konsistensi kognitif meliputi teori disonansi kognitif. Teori disonansi kognitif menjelaskan bahwa manusia mencoba mempertahankan hubungan yang konsisten di antara keyakinan, sikap, opini, dan perilaku mereka. Hubungan ini menurut Schunk (2012, p. 481) bisa menjadi konsonan, tidak terkait, atau disonan. Kognisi disonan timbul ketika seseorang melakukan langkah yang bertentangan. Disonan merupakan ketegangan yang membawa pada pengurangan. Pengaruh motivasi terhadap persepsi ini merupakan hubungan disonan dari motivasi dan persepsi, yaitu mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi pendidik, tetapi memiliki persepsi yang kurang baik terhadap kurikulum yang berlaku dalam pendidikan.

Hasil analisis individu tentang kontribusi penguasaan informasi terhadap kesiapan implementasi kurikulum melalui variabel persepsi memiliki makna bahwa sebagian besar persepsi yang terbentuk dalam diri mahasiswa dipengaruhi oleh penguasaan informasi. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan penguasaan informasi mahasiswa tentang kurikulum yang berlaku. Harapan ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sarana dan prasana yang tersedia secara optimal.

#### Kontribusi Langsung Motivasi, Penguasaan Informasi, dan Persepsi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama dan signifikan berkontribusi langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran. Kontribusi langsung dari ketiga variabel ini sebesar 54,8%. Hasil ini memiliki makna bahwa sebagian besar kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran

dipengaruhi oleh motivasi, penguasaan informasi dan persepsi. Sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa pendidikan kimia tentang kurikulum yang berlaku.

Untuk mengoptimalkan kesiapan mahasiswa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia, diupayakan dengan meningkatkan motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi yang baik tentang kurikulum yang berlaku. Langkah yang dapat dilakukan dengan memberi dorongan dan bimbingan kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu menggali potensi yang ada pada dirinya, agar dapat meningkatkan kesiapannya untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia. Hasil analisis ini sesuai dengan penjelasan Finlayson (2009) yaitu persepsi yang baik tentang kurikulum dapat mempengaruhi kualitas implementasi kurikulum tersebut.

Jika dilihat secara individu, yaitu motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa tentang kurikulum juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan implementasi kurikulum. Informasi ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia dipengaruhi oleh motivasi, penguasaan informasi, dan persepsinya tentang kurikulum. Hasil penelitian Nurbaya (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wirausaha dan motivasi siswa untuk berwirausaha dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk berwirausaha.

#### Kontribusi Langsung Motivasi terhadap Kesiapan Implementasi Secara Individu

Berbeda dengan kontribusi tidak langsung dari motivasi, hasil uji hipotesis dari pengaruh langsung motivasi menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi secara langsung, dan signifikan terhadap kesiapan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia dengan koefisien beta sebesar 0,194.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang mendorong untuk melakukan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kesiapannya untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Kondisi ini sesuai dengan pendapat McClland (Heru, 2009) yang menyatakan bahwa seseorang dapat termotivasi karena terdorong oleh kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan, pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.

Motivasi mahasiswa untuk menjadi pendidik berkontribusi sebesar 3,76%. Kontribusi motivasi ini relatif kecil terhadap kesiapan implementasi kurikulum, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menggali potensi yang ada pada diri mereka, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

#### Kontribusi Langsung Penguasaan Informasi Secara Individu

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penguasaan informasi yang meliputi pemanfaatan sumber informasi dan pengetahuan tentang kurikulum berkontribusi secara langsung dan signifikan terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran kimia sebesar 10,96%.

Kontribusi efektif dari penguasaan informasi ini relatif kecil, namun mengindikasikan bahwa bekal pengetahuan tentang kurikulum yang berlaku berdampak terhadap orientasi dan kesiapan mahasiswa untuk bekerja atau mengimplementasikannya pada pembelajaran. Kecilnya nilai kontribusi penguasaan informasi ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan sumber informasi yang terkait dengan kurikulum 2013.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perlunya upaya untuk meningkatkan penguasaan informasi mahasiswa tentang kurikulum agar lebih siap untuk mengimplementasikannya pada pembelajaran. Penguasaan informasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan arahan agar mahasiswa dapat memanfaatkan sumber informasi seperti media cetak maupun elektronik untuk memperoleh informasi yang terkait dengan kurikulum yang berlaku.

#### Kontribusi Langsung Persepsi Secara Individu

Koefisien beta dari persepsi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kontribusi persepsi terhadap kesiapan implementasi kurikulum adalah positif dan signifikan terhadap tinggi atau rendahnya kesiapan implementasi kurikulum, dengan besar kontribusi persepsi sebesar 19,62%. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kesiapan mahasiswa dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran, harus diupayakan untuk menumbuhkan respon dan keyakinan yang baik dalam diri mahasiswa tentang kurikulum yang berlaku.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Pare (2010) yang menunjukkan bahwa persepsi guru mempengaruhi kinerja mereka dalam pembelajaran. Semakin baik persepsi guru tentang pembelajaran, semakin baik pula kinerja guru dalam pembelajaran.

Secara teoritis, persepsi yang terbentuk dalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap dorongan agar siap dalam menjalankan tugas. Salah satu aspek kesiapan berupa pengetahuan tentang cara mengajarkan dan cara menilai pembelajaran kimia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slavin (2011) bahwa proses pembelajaran yang efektif menuntut banyak penggunaan strategi pembelajaran. Salah satu cara untuk mendorong mahasiswa agar siap mengimplementasikan kurikulum dilakukan dengan mengarahkan dan mendorongnya untuk menggali informasi yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran agar persepsi yang terbentuk dalam dirinya bisa lebih positif.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan penguasaan informasi berkontribusi secara tidak langsung sebesar 20,2% terhadap kesiapan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran kimia. Motivasi, penguasaan informasi dan persepsi mahasiswa Pendidikan Kimia tentang kurikulum 2013 berkontribusi langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran sebesar 54,8%.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia, terutama yang terkait dengan pengetahuan cara mengajarkan dan cara menilai pada pembelajaran kimia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chan, N. P., & Jeong, B. S. (2009). Implementing computer-assisted language learning in the EFL classroom: Teacher's perceptions and perspectives. *Jurnal of pedagogies and learning*, 80-101.
- Connelly, F. M., He, F. M., & Phillion, J. (2008). *The SAGE handbook of curriculum and instruction*. United State of America: Sage Publications, Inc.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and*

- be able to do*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar psikologi: Understanding psychoogy (Terjemahan Petty Gina Gayatri & Putri Nurdina Sofyan) jilid 10 buku 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika (Buku asli terbit tahun 2011).
- Finlayson, K. J. (2009). *Perceptions of career technical education by middle school and high school counselors and the effect of these perceptions on student choice of career and education planning*. United States: UMI 3394946 Dissertation Publisher ProQuest.
- Fur, K. D. (2010). *The relationship between the fidelity of project-based curriculum implementation and foregin language beliefs in teaching and learning*. United State: UMI 3405256 Dissertation Publisher ProQuest.
- Green, T. (2010). *How to be successful in your first year of teaching elementary school*. Ocala: Atlantic Publishing Group Inc.
- Heru, H. Kristanto. (2009). *Kewirausahaan entrepreneurship pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hildebrand, K. E. (2008). *Using curriculum-based measure to assess special education teacher candidate's application of defining and measuring behavior skills*. UMI 3336039 Dissertation Publisher ProQuest.
- Internet Coaching Library. (2013, December 31). *Internet World Stats*. Retrieved September 4, 2014, from Internet World Stats: <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>
- Isjoni. (2008). *Memajukan bangsa dengan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kervin, L., Verenikina, I., Jones, P., & Beath, O. (2013). Investigating synergies between literacy, technology and classroom practice. *Australian journal of language and literacy*, 36, 3, 135-147.
- Lim-Teo, S. K., Low, E. L., Wong, A. F., & Chong, S. (2008). Motivation, competence, and confidence to teach: An exploratory study of the impact of an initial teacher preparation (ITP) programme on beginning primary school teachers. *KEDI Journal of Educational Policy*, 5, 2: 41-61.
- Parkay, F. W., & Stanford, B. H. (2008). *Menjadi seorang guru edisi ketujuh. (Terjemahan Dani Dharyani)*. Jakarta: PT Indeks.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Provenzo, E. F. (2006). *Critical issues in education an anthology of readings*. London: Sage Publication, Inc.
- Riley, D. E. (1981). *Sociological theory and the environment*. New York: Free Press.
- Schunk, D. H. (2013). *Learning theories an educational perspektive (Penerjemah Eva Hamdiah & Rahmat Fajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Jakarta: Indeks.
- Nurbaya, S. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan.
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Spang, E. J. (2008). *How does teacher education make a difference in our schools? Begining science teachers' and their students' understanding and use of scientific inquiry*. UMI 3332930 Dissertation Publisher ProQuest.
- Suwarjo. (2013). Kualitas pendidik (guru) Indonesia. In F. I. Yogyakarta, *Pendidikan untuk pencerahan dan kemandirian bangsa* (pp. 433-442). Yogyakarta: Ash-Shaff.

- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2006). *Psikologi pembelajaran agama islam (berbasis integrasi dan kompetensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ufuk, C. K. (2012). A perspective for the education of business management: implementation of internet based learning as a type of adult education. *American Academic & Schollarly Research Journal* , Vol.4, No 5.
- Usman, H. (2006). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psycholgical processes*. United States of America: Harvard University Press.
- Zamroni. (2011). *Dinamika peningkatan mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.